

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang sangat pesat membuat banyak perubahan terhadap perilaku para remaja, termasuk perilaku menyimpang yang kerap jadi permasalahan. Masalah yang sering muncul dan menjadi pemandangan sehari-hari adalah merebaknya ketidakjujuran, kurangnya rasa hormat pada orang tua dan guru, pertengkaran, penyalahgunaan narkoba dan miras, pelecehan seksual dan sebagainya.<sup>1</sup> Menurut Chairiyah bahwa dengan menabur ide akan menuai tindakan, dengan menabur tindakan akan menuai kebiasaan, dengan menabur kebiasaan akan memperbaiki perilaku, dan dengan menabur perilaku akan menuai takdir.<sup>2</sup> Artinya dengan adanya ide maupun tindakan yang baik serta positif terhadap perilaku seseorang yang menyimpang akan membuat perilaku mereka menjadi positif dan akan menentukan masa depan mereka sendiri.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk perilaku seseorang yang menyimpang menjadi lebih baik.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter mampu membentuk perilaku maupun watak

---

<sup>1</sup> Dera Nugraha and Aan Hasanah, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)* 2, no. 1 (2021): 1.

<sup>2</sup> Chairiyah, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World," *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan* 4, no. 1 (2014): 42–51.

<sup>3</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

seseorang yang awalnya buruk menjadi lebih baik serta yang positif. Melalui pendidikan karakter, seseorang harus mampu secara mandiri mengembangkan dan menggunakan keterampilannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>4</sup> Pendidikan karakter yang baik yaitu perilaku seseorang yang dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti dikehidupan sehari-hari dan dapat berguna bagi orang lain.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan kementerian pendidikan dan kebudayaan ada 18 nilai karakter.<sup>5</sup> Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan diharapkan dapat diterapkan agar dapat mengubah kepribadian seseorang menjadi lebih baik.

*“Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud meliputi Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat dan Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.”<sup>6</sup>*

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan dan kebudayaan tersebut merupakan dasar dari pendidikan karakter.<sup>7</sup> Artinya pendidikan karakter tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Pranada Media, 2018).

<sup>5</sup> Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Muhammad Sulhan, “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi,” *Visipena Journal* 9, no. 1 (2018): 159–172.

saja, melainkan bisa didapatkan dari nilai-nilai yang ada pada suatu kebiasaan masyarakat yang sering disebut budaya. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang digali dari khazanah budaya yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat (kearifan lokal).<sup>8</sup> Kearifan lokal atau budaya memiliki nilai-nilai yang dapat dikembangkan, sehingga nilai-nilai tersebut bisa digunakan sebagai pembentukan atau perkembangan pendidikan karakter.

Provinsi kepulauan Bangka Belitung memiliki kebudayaan yang cukup banyak. Contohnya Budaya Nganggung, Kawin Masal, Perang Ketupat, Satu Muharram, Mauludan, Rebo Kasan Atau Ruahan.<sup>9</sup> Desa Payung adalah desa yang berada di Kabupaten Bangka Selatan, memiliki dua budaya yaitu Sedekah Ume dan Nganggung, seiring perkembangan zaman hanya satu budaya yang dapat bertahan yaitu Budaya Nganggung.<sup>10</sup> Budaya Nganggung nantinya akan dijadikan topik penelitian bagi peneliti.

Budaya Nganggung merupakan salah satu warisan nenek moyang yang paling berharga, bahkan sampai sekarang masih terus dilaksanakan dan dipertahankan. Perihal ini tercermin dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bangka 06/PD/DPRD/1971.<sup>11</sup> Nganggung dilaksanakan pada

---

<sup>8</sup> Wagiran, "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal HAMEMAYU HAYUNING BAWANA (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2013).

<sup>9</sup> Suparta, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nganggung Dan Implikasinya Terhadap Solidaritas Umat Di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka," *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 1 (2017): 101.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Sapril (Tokoh Adat Desa Payung) Hari Rabu Tanggal 2 November 2022 Pukul 19:40 WIB di Rumah.

<sup>11</sup> Suparta, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nganggung Dan Implikasinya Terhadap Solidaritas Umat Di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka."

hari-hari besar Islam seperti Hari Idul Fitri dan Idul Adha, Peringatan Nuzul Al-Qur'an, Satu Muharram, Isra' dan Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Kematian, Melepas Jamaah Haji.<sup>12</sup> Seiring perkembangan zaman, Budaya Nganggung sudah digunakan untuk menyambut tamu-tamu penting, acara adat dan festival-festival yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat.

Nganggung adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap rumah untuk membawa makanan ke tempat yang telah ditentukan (hajatan) untuk dimakan bersama setelah melakukan ritual keagamaan.<sup>13</sup> Adapun ritual Nganggung diawali dengan sambutan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, setelah itu tahlilan apabila Nganggung untuk orang meninggal, ceramah apabila Nganggung hari besar Islam dan di akhiri dengan makan bersama. Budaya Nganggung merupakan kegiatan yang membawa dulang berisi makanan kemasjid atau balai masjid.<sup>14</sup> Nganggung hampir mirip dengan sedekah atau kenduri di Jawa, yang membedakan hanya proses dan tempat hidangan yang berupa dulang yang digunakan untuk tempat makanan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menuangkan hasil penelitian tersebut dalam sebuah karya yang berjudul

---

<sup>12</sup> Muhamad Edy Waluyo, "Nilai-Nilai Dan Makna Simbolik Tradisi Nganggung Di Desa Petaling Propinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan* 10, no. 1 (2017): 1.

<sup>13</sup> Nidya Juni Parti, "Implementasi Pendekatan Eksistensial Humanistik Berbasis Tradisi Nganggung Untuk Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Kepulauan Bangka," *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)* 2, no. 1 (2018): 314–320.

<sup>14</sup> Ibid.

“Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Budaya Nganggung Terhadap Remaja di Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis, maka penulis akan mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Budaya Nganggung?
2. Bagaimana peran Budaya Nganggung terhadap perkembangan karakter Remaja di Desa Payung ?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis akan mengemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung pada Budaya Nganggung.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Budaya Nganggung terhadap perkembangan karakter remaja di Desa Payung.

## **D. Manfaat penelitian**

Mengetahui rumusan masalah diatas, penulis berharap agar tulisan ini dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat luas terutama para akademis mengenai Budaya Nganggung.
- b. Sebagai acuan atau sumber rujukan bagi peneliti yang ingin membuat penelitian tentang Budaya Nganggung.

## 2. Secara Praktis

Agar para generasi bangsa terutama masyarakat dari Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan mengetahui bahwa budaya-budaya yang ada hingga kini yang masih dilaksanakan agar tetap dijaga kelestariannya. Supaya para generasi yang akan datang bisa merasakan budaya yang ada di wilayahnya dan tidak melupakan warisan dari nenek moyangnya terutama Budaya Nganggung.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan pembandingan dan tambahan referensi keilmuan dari penelitian-penelitian yang sudah di kaji sebelumnya. Penelitian yang sudah dikaji mengenai Budaya Nganggung sebelumnya sangat beragam dan bisa dijadikan sebagai referensi bagi penelitian ini. Berikut merupakan penelitian-penelitian yang sudah dikaji mengenai Budaya Nganggung.

*Pertama*, jurnal dengan judul “*Aktualisasi Manajemen Pendidikan Pada Ikon Masyarakat Islam Melayu-Bangka: Nganggung*”.<sup>15</sup> karya Ivan Riyandi mahasiswa IAIN Syeh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung pada tahun 2019. Jurnal ini membahas mengenai manajemen pendidikan Islam pada masyarakat Melayu Bangka berbasis Tradisional Lokal Nganggung dapat menjadi alat perekat persatuan sosial yang harus dilestarikan. Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur (*literature study*), pencarian hasil riset ataupun sebuah teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam artikel yang sedang dikaji. Penelitian diatas menghasilkan kesimpulan bahwa manajemen pendidikan Islam secara aplikatif mengelola dan mengakomodir kegiatan Nganggung untuk mewujudkan suasana kebersamaan dan proses memupuk kebersamaan secara aktif dan mengembangkan potensi sumber daya masyarakat dalam rangka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dimasyarakat, bangsa dan negara.

*Kedua*, jurnal dengan judul “*Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Nganggung di Kepulauan Bangka Belitung*”.<sup>16</sup> karya Anti Muthmainnah dan Dinie Anggraeni Dewi mahasiswi Universitas Indonesia pada tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang nilai-nilai dari

---

<sup>15</sup> Ivan Riyadi, “Aktualisasi Manajemen Pendidikan Pada Ikon Masyarakat Islam Melayu-Bangka: Nganggung,” *Studia Manageria* 1, no. 2 (1970): 165–178.

<sup>16</sup> Anti Muthmainnah and Dinie Anggraeni Dewi, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Nganggung Di Kepulauan Bangka Belitung,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 515–521.

pancasila yang terdapat pada Tradisi Nganggung di Kepulauan Bangka Belitung. Metode yang digunakan adalah pendekatan secara kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi serta data melalui studi literatur pada jurnal-jurnal yang telah dibahas sebelumnya. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai Pancasila yang ada dalam Tradisi Nganggung. Nganggung merupakan tradisi turun-menurun masyarakat Bangka Belitung yang harus dilestarikan dan dijaga agar generasi selanjutnya masih bisa merasakan tradisi tersebut.

*Ketiga*, skripsi S1 dengan judul “*Nilai-nilai Islami yang terdapat pada Tradisi Nganggung di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung Tahun 1920-2018*”.<sup>17</sup> karya Sulistia mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai Islami yang terdapat pada Tradisi Nganggung di Bangka Belitung terkhusus di Desa Kemuja. Metode yang digunakan adalah metode historis dan metode survei, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan geografi, sosiologi, agama, ekonomi dan antropologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang timbulnya Tradisi Nganggung, prosesi pelaksanaan dan nilai-nilai Islami dari Tradisi Nganggung tersebut.

*Keempat*, jurnal dengan judul “*Nilai-nilai dan Makna Simbolik Tradisi Nganggung di Desa Petaling Provinsi Kepulauan Bangka*

---

<sup>17</sup> Sulistia, “Nilai-Nilai Islami Yang Terdapat Pada Tradisi Nganggung Di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung Tahun 1920-2018,” *Skripsi* (2019).



*Belitung*".<sup>18</sup> karya Muhammad Edy Waluyo dengan Program Doktor di Islamic Studies Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2017. Penelitian ini berlokasi pada Desa Petaling Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jurnal ini membahas tentang nilai-nilai apa saja dan makna simbol dari Tradisi Nganggung di Desa Petaling. Metode yang digunakan adalah metode studi literatur dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan secara kualitatif. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat pada Tradisi Nganggung serta makna dari simbol-simbol yang terdapat pada Tradisi Nganggung. Tradisi Nganggung yang dilakukan pada desa petaling memiliki nilai spiritual, ekonomis, kebersamaan, gotong royong dan politis.

*Kelima*, jurnal dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Nganggung dan Implikasinya Terhadap Solidaritas Umat di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka*".<sup>19</sup> karya Suparta mahasiswa dari STAIN Syekh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung pada tahun 2017. Jurnal ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada Budaya Nganggung dan implikasinya terhadap solidaritas umat di kecamatan Mendo Barat. Metode yang dilakukan adalah metode studi literatur dan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Tujuan penelitian ini mengacu pada nilai-nilai pendidikan Islam pada Budaya Nganggung dan implikasinya terhadap solidaritas umat di Kecamatan

---

<sup>18</sup> Waluyo, "Nilai-Nilai Dan Makna Simbolik Tradisi Nganggung Di Desa Petaling Propinsi Kepulauan Bangka Belitung."

<sup>19</sup> Suparta, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nganggung Dan Implikasinya Terhadap Solidaritas Umat Di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka."

Mendo Barat. Budaya Nganggung ini menanamkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada ajaran Islam seperti mempererat silaturahmi, nilai pendidikan kejiwaan, nilai kebersamaan atau solidaritas dan nilai estetika.

Kajian terdahulu yang pernah diteliti dengan penelitian dirangkup dalam sebuah tabel agar dapat dengan mempermudah dalam membacanya, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/ peneliti	Judul	Tahun	Berkas	Relevansi dengan penelitian
	Ivan Riyandi	<i>Aktualisasi Manajemen Pendidikan Pada Ikon Masyarakat Islam Melayu-Bangka: Nganggung</i>	2019	Jurnal	Manajemen pendidikan Islam secara aplikatif mengelola dan mengakomodir kegiatan <i>Nganggung</i> untuk mewujudkan suasana kebersamaan

2	Anti Muthainnah dan Dinie Anggareni Dewi	<i>Imple mentasi Nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi Nganggung di Kepulauan Bangka Belitung</i>	2 021	Ju rnal	Memapa rkan nilai-nilai pancasila yang ada dalam Tradisi <i>Nganggung</i>
3	Sulis tia	<i>Nilai-nilai Islami yang terdapat pada Tradisi Nganggung di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Provinsi Bangka Belitung Tahun 1920-2018</i>	2 019	S kripsi S1	Mengeta hui latar belakang timbulnya <i>Tradisi Nganggung</i> , prosesi pelaksanaan dan nilai-nilai Islami dari Tradisi <i>Nganggung</i> tersebut.

4	Muh ammad Edi waluyo	Nilai- nilai dan Makna Simbolik Tradisi Nganggung di Desa Petaling Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	2  017	Ju  rnal	Mendes  kripsikan nilai- nilai yang terdapat pada Tradisi <i>Nganggung</i> serta makna dari simbol-simbol yang terdapat pada Tradisi <i>Nganggung</i>
5	Supa  rta	Nilai- nilai pendidikan Islam dalam Budaya Nganggung dan Implikasinya terhadap Solidaritas Umat di	2  017	Ju  rnal	Menana  mkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada ajaran Islam seperti mempererat silaturahmi, nilai pendidikan kejiwaan, nilai kebersamaan

		Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka			atau solidaritas dan nilai estetika.
--	--	---	--	--	--

Penelitian yang dikaji oleh peneliti kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan pada sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengenai nilai-nilai Islam, nilai-nilai pancasila dan sebagainya yang terdapat pada Budaya Nganggung, sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti akan membahas tentang “Pendidikan Karakter melalui Nilai-nilai Budaya Nganggung terhadap Remaja di Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan”.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menyajikan data tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun metode dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena

penelitian dilakukan dalam kondisi alami (natural setting).<sup>20</sup> Jenis penelitian ini disebut penelitian lapangan karena peneliti harus turun langsung kelapangan untuk merasakan langsung bagaimana fenomena atau gejala yang terjadi pada masyarakat. Fenomena atau gejala yang terjadi pada penelitian kali ini adalah bagaimana peran Budaya Nganggung terhadap perkembangan karakter remaja di Desa Payung.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan Etnografi, Etnografi adalah pendekatan yang mempelajari perilaku yang terjadi secara alami dalam suatu budaya atau masyarakat dari sudut pandang pelakunya. Jenis penelitian ini menggambarkan atau menginterpretasikan budaya atau sistem dalam suatu kelompok sosial. Etnografi lebih dari sekadar kegiatan mengumpulkan data tentang orang dan budaya, etnografi berusaha mengeksplorasi budaya kelompok orang secara keseluruhan.<sup>21</sup> Melalui pendekatan ini, peneliti ikut berperan serta dalam pelaksanaan Nganggung dan mempelajari kelompok tersebut, mulai dari kebiasaan, perilaku dan cara mereka melaksanakan budaya ini.

## 3. Sumber Data

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>21</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, 2022.*

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu Sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Data Primer

Data primer biasanya diperoleh dari subjek melalui observasi, melakukan eksperimen atau wawancara.<sup>22</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi ke Desa Payung dan wawancara kepada narasumber langsung yaitu Tokoh Adat yang bernama Bapak Sapril, Tokoh Agama bernama Bapak Amat Satri, Tokoh Masyarakat bernama Bapak Nasir dan lima remaja Desa Payung bernama Sandy, Reyhan, Jordy, Ergi dan Ferdi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tokoh adat dan remaja Desa Payung. Pemilihan narasumber pada penelitian ini sudah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan peran masing-masing narasumber.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung berasal dari sumber primer dan telah disusun sebagai dokumen tertulis.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan buku, jurnal, skripsi, dokumentasi video, foto-foto dan dokumen-dokumen yang ada di kantor Desa Payung.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>22</sup> Herman, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universita Terbuka, 2016).

<sup>23</sup> Ibid.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data. Melalui teknik pengumpulan data kita bisa mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.<sup>24</sup> Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas mengamati objek secara langsung yang disengaja dan sistematis guna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sugiyono menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”.<sup>25</sup> Melalui observasi, peneliti akan belajar tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut. Objek yang diamatai haruslah nyata dan diamati secara langsung.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif lengkap, dalam observasi ini peneliti sudah terlibat sepenuhnya serta ikut mengerjakan atau melaksanakan Budaya Nganggung di Desa Payung. Melalui observasi partisipan ini, maka data

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Kualitatif Dan R&B*.

<sup>25</sup> Ibid.



yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.<sup>26</sup>

b. Wawancara

Teknik selanjutnya menggunakan teknik wawancara. Wawancara digunakan untuk menggali informasi atau mendapatkan data. Menurut Sugiyono bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar ide melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>27</sup> Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur agar pihak peneliti dan narasumber lebih fleksible dalam proses wawancaranya. Tujuannya guna untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, supaya narasumber bisa mengeluarkan pendapat dan ide-idenya. Data yang dicari adalah data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada di Budaya Nganggung dan bagaimana peran Budaya Nganggung terhadap perkembangan remaja di Desa Payung. Proses pada wawancara ini, peneliti datang langsung menemui narasumber.

c. Dokumentasi

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>28</sup> Dokumen bisa berupa buku, tulisan, gambar, video dan sebagainya. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah buku, pencarian google, foto-foto, dokumen-dokumen yang ada di kantor Desa Payung dan video-video yang ada di youtube mengenai Desa Payung dan Budaya Nganggung.

## 5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan sebuah jawaban dari rumusan masalah sebelumnya. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>29</sup>

### a. Data Reduction (reduksi data)

Selama penelitian banyak data yang sudah di peroleh, maka dari itu akan diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>30</sup> Artinya data yang sudah didapatkan selama wawancara, observasi dan dokumentasi akan

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

dirangkum, dicari data-data yang diperlukan dan dibuang data yang tidak diperlukan.

Reduksi data akan terus berlangsung selama penelitian, penulis sudah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat pada Budaya Nganggung dan perannya terhadap perkembangan karakter remaja di Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan, kemudian disusun menjadi data yang penting dan sistematis.

b. Data Display (penyajian data)

Data yang sudah melalui reduksi data, selanjutnya akan di display data (penyajian data). Penyajian data digunakan untuk memudahkan ketika melihat gambaran bagian-bagian tertentu atau secara keseluruhan dalam kegiatan penelitian.<sup>31</sup>

Data yang didapatkan kemudian disajikan dengan sedemikian rupa agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Peneliti menuliskan penyajian data dalam bentuk Narasi mengenai Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Budaya Nganggung Terhadap Remaja Di Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan.

c. Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan (verifikasi data) dilakukan secara terus

---

<sup>31</sup> Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

menerus selama proses penelitian berlangsung.<sup>32</sup> Penarikan kesimpulan ini mengikuti dari data penelitian yang dikumpulkan dan dianalisis dengan benar. Kesimpulan ini merupakan pengamatan baru yang diperoleh dari pengolahan temuan penelitian.<sup>33</sup> Kesimpulan yang didapatkan berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.<sup>34</sup> Adapun teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber.<sup>35</sup> Semakin banyak sumber yang didapatkan maka semakin baik pula informasi atau data yang didapatkan. Penelitian ini tidak hanya mewawancarai satu narasumber, melainkan ada tokoh adat,

---

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Kualitatif Dan R&B*.

<sup>35</sup> Ibid.

tokoh agama, tokoh masyarakat dan lima remaja Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan.

b. **Tringulasi Teknik**

Teknik pengujian data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.<sup>36</sup> Tringulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memudahkan pembaca untuk melihat pembahasan dan memberikan gambaran yang jelas serta menyeluruh, maka penulis membuat sistematika pembahasannya sebagai berikut.

### **BAB I: PENDAHULUAN,**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang pengertian pendidikan karakter, pembentukan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa, ruang lingkup pembentukan karakter, pengertian budaya dan pengertian Budaya Ngunung.

---

<sup>36</sup> Ibid.

### BAB III: GAMBARAN UMUM

Bab ini terdiri dari settingan lokasi penelitian dan profil Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan.

### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Budaya Nganggung dan peran Budaya Nganggung terhadap perkembangan pendidikan karakter remaja di Desa Payung.

### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.